

**PERAN USTAZ ABDULLAH SAID DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATULLAH GUNUNG TEMBAK, BALIKPAPAN, KALIMANTAN  
TIMUR (1973-1998)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Zahrah Zakiyah Zubair R.P.**

NIM: 15120041

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrah Zakiyah Zubair Ratu Pembayun

NIM : 15120041

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 April 2019

Saya yang menyatakan,



Zahrah Zakiyah Zubair R.P

NIM: 15120041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN USTAZ ABDULLAH SAID DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATULLAH GUNUNG TEMBAK, BALIKPAPAN, KALIMANTAN  
TIMUR (1973-1998)**

yang ditulis oleh:

Nama : Zahrah Zakiyah Zubair Ratu Pembayun  
NIM : 15120041  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 April 2019  
Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Muhammad Wildan, M.A**  
NIP. 19710403 199603 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-319/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN USTAZ ABDULLAH SAID DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH  
GUNUNG TEMBAK, BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR (1973-1998)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHRAH ZAKIYAH ZUBAIR RP  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120041  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19710430 199703 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 07 Mei 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN  
YOGYAKARTA

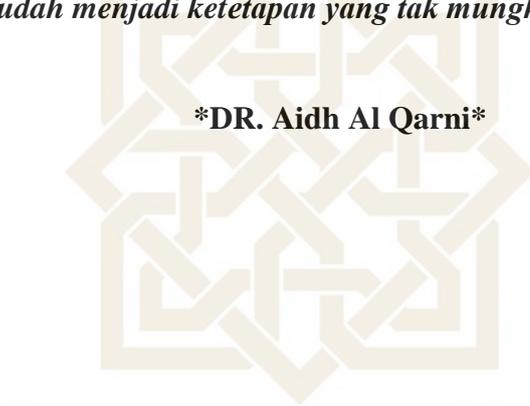


Dr. H. Akhmed Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## HALAMAN MOTTO

*"Bersama tetes air mata, selalu ada senyuman  
Bersama kedukaan, selalu ada kegembiraan  
Bersama ujian, selalu ada anugerah  
Sudah menjadi ketetapan yang tak mungkin berubah"*

**\*DR. Aidh Al Qarni\***

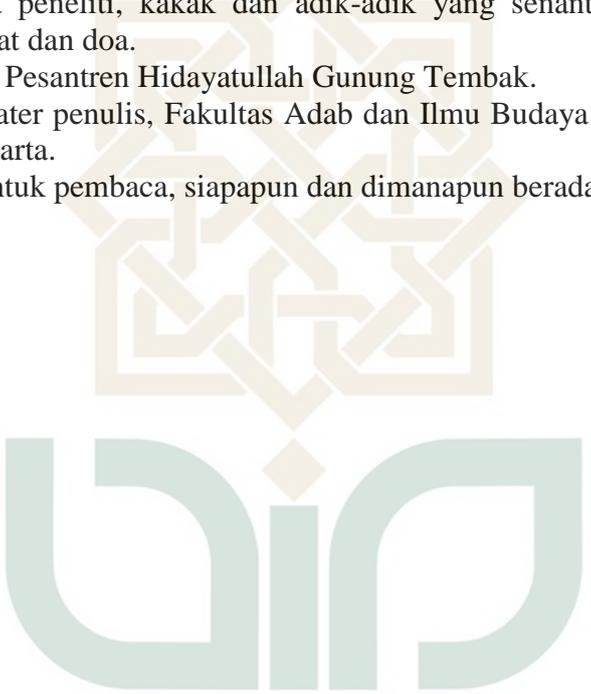


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur pada Allah swt. dan shalawat untuk Rasulullah saw. karya ini peneliti persembahkan untuk:

- ❖ Harta yang paling berharga bagi peneliti, yakni kedua orangtua yang tiada henti berdoa dan telah mengorbankan banyak hal untuk peneliti.
- ❖ Saudara peneliti, kakak dan adik-adik yang senantiasa selalu memberi semangat dan doa.
- ❖ Pondok Pesantren Hidayatullah Gunung Tembak.
- ❖ Almamater penulis, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Serta untuk pembaca, siapapun dan dimanapun berada.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### PERAN USTAZ ABDULLAH SAID DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH GUNUNG TEMBAK, BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR (1973-1998)

Ustaz Abdullah Said merupakan tokoh Islam yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan dakwah di Indonesia. Ia merupakan pendiri Pondok Pesantren Hidayatullah di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur. Pesantren ini didirikan tahun 1973 dan tetap eksis hingga era kontemporer ini. Perkembangan pondok tersebut tidak terlepas dari peran Ustaz Abdullah Said yang terkenal karismatik di kalangan santri dan kenalannya. Ustaz Abdullah Said banyak mencetuskan ide, mencari relasi dan menentukan arah kebijakan untuk eksistensi Pondok Pesantren Hidayatullah. Oleh karena itu, penting untuk diteliti terutama terkait biografi dan peran Ustaz Abdullah Said dalam perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Gunung Tembak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pendekatan biografi dan sosiologi serta teori peranan sosial dari Erving Goffman. Dua pendekatan pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis berbagai peristiwa dengan melihat catatan riwayat hidup Ustaz Abdullah Said dan melihat gambaran lingkungan sosialnya. Teori peranan sosial dalam penelitian ini digunakan untuk melihat aktivitas Ustaz Abdullah Said sebagai pendiri dan pemimpin yang memiliki peran bagi berkembangnya Pondok Pesantren Hidayatullah.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah bahwa Ustaz Abdullah Said memiliki peran sentral dalam perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah. Ia memulai perintisan Pesantren Hidayatullah dengan mengadakan pengajian rutin dan lembaga kursus hingga menjadi lembaga pendidikan formal. Kemudian ia menerapkan kurikulum berbasis kisah Nabi saw. dan ayat Al-Qur'an untuk proses pendidikan dan pembinaan santri di pesantrennya. Pada masanya, Pesantren Hidayatullah berhasil melakukan ekspansi ke berbagai wilayah hingga berdiri ratusan cabang di Indonesia dan membentuk lembaga pendidikan khusus bagi anak-anak yatim piatu dan terlantar. Ia juga mencetuskan program pernikahan massal yang kini menjadi tradisi di pesantren tersebut. Selain itu, ia juga melakukan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pemerintah untuk memperkuat eksistensi Pondok Pesantren Hidayatullah

**Kata Kunci:** Peran, Ustaz Abdullah Said, Pondok Pesantren Hidayatullah

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB LATIN<sup>1</sup>**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tsa	Ts	te dan es
ج	jim	J	je
ح	<u>ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

لا	Lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	`	apostrop
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	a	a
....	kasrah	i	i
.....	dlammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	fathah dan ya	ai	a dan i
...و	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

حسین : husain

حول : hauli

## 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
كا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
كي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
كو	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

## 4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang diakhiri dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasi dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

*Syaddah/tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

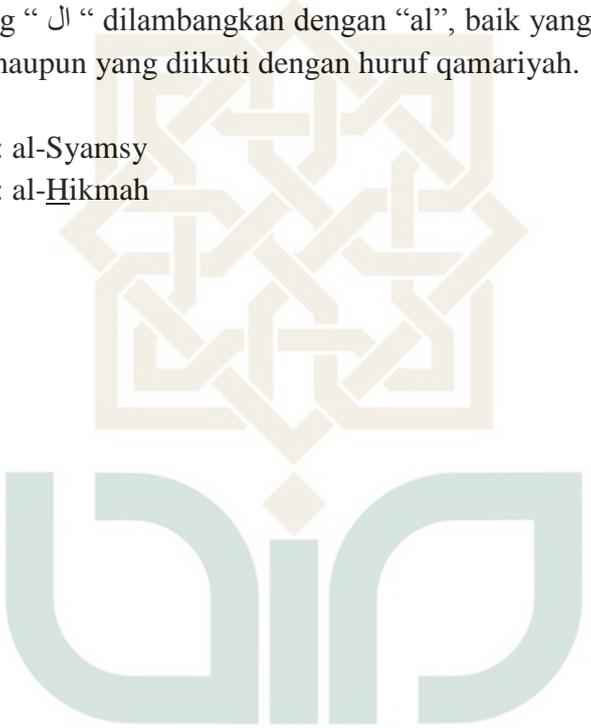
6. Kata Sandang

Kata sandang “ ال ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين علي امور الدنيا والدين

والصلاة والسلام علي أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد و علي آله واصحابه اجمعين

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah swt. *Rabb* semesta alam yang telah memberi kenikmatan yang tidak terhingga untuk hamba-hambanya di dunia. Shalawat beriring salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. manusia pilihan yang paling mulia akhlaknya dan paling teguh imannya.

Setelah melalui proses yang panjang dan melewati tahap demi tahap penelitian, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Ustaz Abdullah Said di Pondok Pesantren Hidayatullah Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur (1973-1998)”**. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan banyak pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan tidak mengurangi rasa hormat dan dengan segala ketulusan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terimakasih khususnya peneliti berikan kepada :

1. Umi Wulansari, *supporter* utama dan *charger* semangat peneliti. Umi yang rutin menanyakan perkembangan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan segala kekurangannya di tengah-tengah kepadatan agenda peneliti. Terimakasih, Umi.

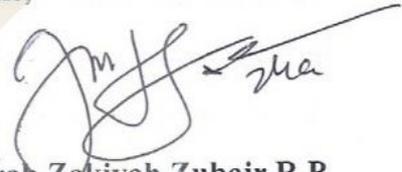
2. Abi Muhammad Zubair, lelaki hebat sekaligus donatur tetap peneliti. Dalam diamnya selalu tercurah do'a dan harapan yang tinggi untuk anak-anaknya. Terimakasih, Abi.
3. Saudara-saudara peneliti, Kak Aisyah dengan segala solusinya, Wardah dengan segala bantuannya, Jaysyu, Junda, dan Hasnah, yang telah mendukung peneliti untuk terus semangat menjalani hari-hari.
4. Dosen Pembimbing Skripsi peneliti, Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A. yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi masukan dan arahan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Dosen Penasehat Akademik peneliti, Ibu Dra. Himmayatul Ittihadiyah, M.Hum. yang telah membantu penulis dari awal masa perkuliahan hingga akhir.
6. Dosen Penguji Skripsi yakni Bapak Dr. Maharsi, M. Hum selaku Penguji 1 dan Ibu Siti Maimunah, S.Ag. M. Hum. selaku Penguji 2 yang telah memberi pertanyaan dan masukan yang membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti baik di dalam maupun di luar kelas.
8. Seluruh pegawai Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu kelancaran administrasi perkuliahan peneliti.

9. Ustaz dan Ustazah di Pondok Pesantren Hidayatullah yang telah menerima kedatangan peneliti dengan baik. Terutama Ibu Aida Chered, Ustazah Maftuhah, Ustazah Ainun, dan Ustazah Hani Akbar. Serta Ustaz Maududi dan Ustaz Abdul Qadir Jailani. Semoga Allah membalas kebaikan para Asatidz tersebut dengan sebaik-baik balasan.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan skripsi SKI 2015, terutama ciwi-ciwi SKI B yang banyak membantu peneliti dari awal hingga akhir. Ayna, Fatimah, Anisah, Nurul, Hidayati, dan Ogin. Terimakasih pula kepada Hanan, Syifa RH, Ka Insan, Faizah, Fitri, Adib, Dewi, dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.
11. Seluruh teman-teman penulis baik yang berada di Kalimantan Timur, seperti Sami'na, Jijah dan dedek Gibran, Imah, Nisa, Warni, Erni, Ennu, dan lainnya, maupun yang di Yogyakarta yang tidak bisa disebut namanya satu persatu. Terimakasih yang tak terhingga. Semoga persahabatan ini kekal. Aamiin.
12. Kepada segenap pengurus Asrama Hamasah dan seluruh penghuninya yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menjadi bagian dari orang-orang yang selalu ingin berada di lingkungan yang baik.
13. Seluruh anggota dan Pengurus Harian LDK Sunan Kalijaga, Megi, Kinah, Uun, Gusnia, Putri, Dini, Hantoro, Umar, Risky, dan Mishbah. Terimakasih sudah memahami diri yang banyak salah ini.
14. Kepada Mbak Pembina “Merawat Cinta” serta teman-teman di dalamnya. Terimakasih semangat dan motivasinya.

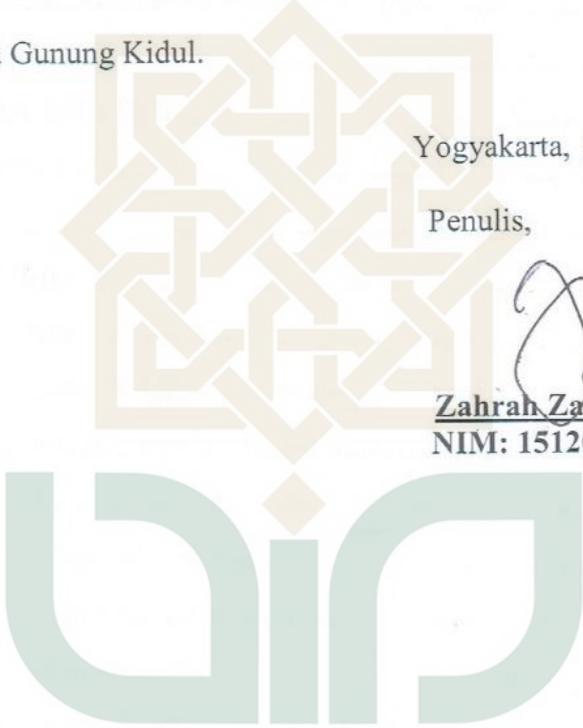
15. Segenap guru dan pegawai SD AL-Islam Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk berbagi pengalaman di sana, terutama untuk Bu Sari dan Mbak Ummu. Terimakasih pengertiannya.
16. Kepada teman-teman KKN di Dusun Bacak, Desa Monggol, Saptosari angkatan 96, Lani, Ojan, Syarif, Mbak Tyas, Mb Ratri, Nisa, Ulya, Bayu, dan Ilham. Terimakasih sudah mengajarkan cara beramah-tamah dengan warga Gunung Kidul.

Yogyakarta, 24 Sya'ban 1440 H  
29 April 2019 M

Penulis,



Zahrah Zakivah Zubair R.P  
NIM: 15120041



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II: BIOGRAFI USTAZ ABDULLAH SAID .....</b>	<b>21</b>
A. Latar Belakang Keluarga.....	21
B. Latar Belakang Pendidikan .....	27
C. Kepribadian Ustaz Abdullah Said .....	32
D. Akhir Hidup Ustaz Abdullah Said .....	37
<b>BAB III: PERAN USTAZ ABDULLAH SAID DI BIDANG AGAMA DAN PENDIDIKAN .....</b>	<b>41</b>
A. Membuat Lembaga Kursus dan Pengajian.....	41
B. Mendirikan Pondok Pesantren Berbasis Pengkaderan.....	46
C. Menafsirkan Lima Surat Sistematika Nuzulnya Wahyu....	67

	D. Menentukan Corak Dakwah Hidayatullah .....	74
<b>BAB. IV:</b>	<b>PERAN USTAZ ABDULLAH SAID DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN.....</b>	<b>81</b>
	A. Menyantuni Anak Yatim Piatu dan Terlantar .....	81
	B. Mengirim Da'i ke Berbagai Daerah .....	84
	C. Menyelenggarakan Program Pernikahan <i>Mubarakah</i> .....	91
	D. Menerbitkan Majalah <i>Suara Hidayatullah</i> .....	94
	E. Berkolaborasi dengan Instansi Pemerintah .....	97
<b>BAB V:</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
	A. Kesimpulan .....	105
	B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>109</b>
	A. Buku .....	109
	B. Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Jurnal .....	110
	C. Majalah dan Internet .....	111
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>113</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>128</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Ustaz Abdullah Said	113
Lampiran 2	Kawasan Pondok Pesantren Hidayatullah Gunung Tembak	114
Lampiran 3	Piagam Penghargaan Kalpataru	110
Lampiran 4	Ustaz Abdullah Said Menerima Kalpataru	115
Lampiran 5	Pernikahan Massal/Mubarakah	117
Lampiran 6	Bangunan-Bangunan di Pondok Pesantren Hidayatullah	118
Lampiran 7	Kunjungan Pemerintah ke Pesantren Hidayatullah	120
Lampiran 8	Sampul Depan Majalah <i>Suara Hidayatullah</i>	122
Lampiran 9	Makam Ustaz Abdullah Said	123
Lampiran 10	Surat Keterangan Wawancara Narasumber	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam di Nusantara disebarakan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui pendidikan.<sup>1</sup> Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah eksis di tengah masyarakat sejak abad ke-15, memiliki keunikan tersendiri. Saat polemik pendidikan terjadi di Indonesia terutama datang dari bangsa penjajah, pesantren tetap bertahan dengan semangat tradisi yang dilestarikan. Di kalangan umat Islam, pesantren dianggap sebagai model pendidikan yang menjanjikan bagi perwujudan masyarakat yang berkeadaban. Hal tersebut karena eksistensi pesantren dibangun atas dasar usaha manifestasi *akhlâq al-Karîmah*.<sup>2</sup>

Menurut M. Arifin, sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar dalam bukunya, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat setempat, dengan sistem asrama (komplek) dan para santrinya menerima pendidikan dengan sistem pengajian atau madrasah di bawah *leadership* seseorang dengan ciri bersifat karismatik dan independen.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Lima kekuatan penyebaran Islam di Nusantara: pasar, kemasjidan dan pendidikan, kesultanan, maritim dan niaga laut, dan kesadaran hukum Islam. Lihat Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah 1* (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2013), cet.VI, hlm. 13.

<sup>2</sup>A.Malik M. Thaha Tuanaya, dkk., *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. vii.

<sup>3</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 2

Pondok pesantren di Indonesia memiliki karakter dan corak yang berbeda-beda. Hal tersebut karena mayoritas pesantren didirikan oleh kiai sebagai pendiri pondok dengan dibantu para santri dan masyarakat setempat. Perbedaan corak dan karakteristik pondok pesantren seringkali diakibatkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan pendirinya, kondisi sosio-kultural masyarakat yang mengelilinginya, atau juga karena perbedaan keinginan dan tujuan pendirinya.

Dilihat dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan zaman, maka corak pesantren dapat dibagi menjadi dua, yaitu pesantren *salaf* dan pesantren *khalaf*. Pesantren *salaf* adalah pesantren yang secara khusus mengkaji kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan tanpa adanya pendidikan formal. Istilah *salaf* artinya adalah terdahulu atau tradisional. Di dalam pesantren jenis ini, kurikulum yang diajarkan hanya bidang studi agama melalui pengajian dengan metode *sorogan* dan *wetonan (bandongan)*.<sup>4</sup> Metode tersebut adalah pembelajaran yang banyak dilakukan oleh pesantren-pesantren di masa awal keberadaannya, namun untuk saat ini pesantren bercorak salaf murni tidak banyak lagi.<sup>5</sup> Contoh pondok pesantren yang masih bertahan dengan corak salaf atau tradisional adalah Pondok Pesantren Langitan di Tuban, dan Pesantren Lirboyo di Kediri, Jawa Timur.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>*Sorogan* adalah sistem pembelajaran yang mengharuskan setiap santri bertatap muka langsung dengan kiainya dengan menyodorkan kitab yang akan santri tersebut pelajari. *Wetonan* atau *Bandongan* adalah sistem pembelajaran yang mengharuskan santri duduk melingkar dan mendengarkan kiai/ustaznya yang menerangkan pelajaran secara kuliah.

<sup>5</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren*, hlm. 79.

<sup>6</sup>Rizal Alfa Pratama, "Shalat Lima Waktu Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Kajian Fenomenologi", skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tidak dipublikasikan, hlm. X.

Adapun pesantren *khalaf* adalah jenis pesantren yang ciri umumnya adalah mempelajari ilmu agama sekaligus pengetahuan umum dalam kurikulumnya.<sup>7</sup> Pesantren ini sering disebut sebagai pesantren modern karena sudah menggunakan sistem sekolah formal atau sistem kelas berjenjang. Biasanya, pesantren *khalaf* dikelola oleh kolektif atau yayasan, sedangkan posisi kiai tidak lagi menjadi yang paling sentral. Dewasa ini, pesantren modern menjadi lembaga pendidikan yang banyak diminati masyarakat. Karena selain diajarkan ilmu agama, juga diajarkan ilmu pengetahuan umum dan tidak jarang diajarkan pula keterampilan untuk menggali potensi seperti bela diri, komputer, bahasa asing, dan sebagainya. Oleh karena itu, banyak pesantren yang berusaha mempertahankan eksistensinya dengan bertransformasi dari sistem *salaf* menjadi sistem *khalaf*. Contoh pesantren modern adalah Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo dan Pesantren Assalam di Solo. Adapula pesantren yang berdiri dengan latar belakang ormas tertentu, seperti pesantren NU, pesantren Muhammadiyah, pesantren Persis, pesantren Al-Irsyad, dan lainnya.

Unsur utama yang menunjang pembelajaran di pesantren adalah masjid, kitab, santri, asrama atau tempat tinggal, dan yang paling menentukan corak pesantren adalah keberadaan kiai<sup>8</sup> atau ustaz. Seorang kiai merupakan tokoh yang sangat sentral di dalam pondok pesantren dengan kepribadian, pengetahuan, kemampuan mengajar, dan motivasinya memberi pengarahan serta pengaruh

---

<sup>7</sup>Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm. 82-83.

<sup>8</sup>Kiai adalah orang yang dituakan atau dihormati. Penggunaannya bersifat lokal, hanya di beberapa wilayah Jawa. Sebenarnya istilah ini bukan hanya untuk masalah agama, tetapi realita sekarang, panggilan kiai disandingkan dengan tokoh agama, terutama pemilik pondok pesantren.

terhadap berbagai kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren. Kiai memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung daerah ataupun tradisi pesantrennya seperti penggunaan istilah kiai, ajengan, tengku, syaikh, buya, tuan guru, ataupun ustaz.

Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan salah satu pesantren di Indonesia yang memiliki corak dan karakteristik tersendiri. Pesantren ini mengutamakan pendidikan berbasis pengkaderan dan konsep jama'ah serta imamah. Oleh karena itu, tradisi yang dibangun di lingkungan Pesantren Hidayatullah berkaitan dengan aspek kebersamaan (sosial), taat pada pimpinan, dan pengkaderan. Setidaknya ada tiga hal yang menjadi keunikan pesantren ini. Pertama, Pesantren Hidayatullah secara sistematis dan strategis telah mengembangkan ratusan cabang dan jaringan di seluruh Indonesia. Kedua, Pesantren Hidayatullah merupakan pesantren independen yang dalam perkembangannya mentransformasikan diri menjadi organisasi massa. Ketiga, Pesantren Hidayatullah merupakan bentuk gerakan sosial dan pendidikan Islam yang mengarahkan kegiatannya pada *community development*.<sup>9</sup>

Jika dikaitkan dengan pengelompokan jenis-jenis pesantren di atas, maka Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan pesantren berbentuk *khalaf* (modern) yang diperuntukkan bagi semua umur, karena jenjang pendidikan tersedia dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pesantren ini juga masuk kategori pesantren yang menerapkan pendidikan formal dengan kurikulum nasional walaupun juga pembelajarannya ditambahkan dengan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Arief Subhan, "Ustadz Abdullah Said: Pendidikan Pesantren Sebagai Basis Pembentukan Jama'ah", dalam Amin Haedari, ed., *Pemikir Pendidikan Islam (Biografi Sosial Intelektual) Jilid II* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 192-193.

diniyah. Perkembangan pesantren ini tidak lepas dari peran pendirinya, yaitu Ustaz Abdullah Said.

Ustaz Abdullah Said melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi Hidayatullah. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mengutus santri-santrinya ke berbagai wilayah Indonesia untuk berdakwah sekaligus membangun cabang Pondok Pesantren Hidayatullah. Pondok Pesantren Hidayatullah telah tersebar ke lebih dari 100 kabupaten di seluruh Indonesia,<sup>10</sup> seperti di Surabaya, Batam, Depok, Yogyakarta, Malang, dan lainnya. Selain itu, upaya yang ia lakukan adalah dengan menerbitkan majalah *Suara Hidayatullah* dengan pusat percetakan dan publikasinya berada di Surabaya.

Ustaz Abdullah Said dibesarkan di lingkungan keluarga yang religius. Ibunya bernama Aisyah, dan ayahnya bernama Abdul Kahar Syuaib, seorang ulama kharismatik yang populer di kalangan masyarakat Sinjai, Sulawesi Selatan. Ia dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di Desa Lamatti Rilau, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Pada saat itu, keadaan desa tersebut tidak berbeda jauh dengan kondisi daerah-daerah lain terutama di luar Jawa. Suasana serba kekurangan pasca terjajah oleh pihak asing membuat beberapa wilayah di Indonesia tertinggal dari segi pembangunan fisik dan sarana transportasi yang sulit, sehingga hubungan dengan daerah lain menjadi terbatas.

---

<sup>10</sup>Anonim, "Gerakan Utama Hidayatullah", [www.hidayatullah.or.id/mainstream/](http://www.hidayatullah.or.id/mainstream/), diakses pada tanggal 13 November 2018 pukul 07.45 WIB.

Akan tetapi, hal positif dari keadaan tersebut adalah tumbuh suburnya aktifitas keagamaan yang menolong pertumbuhan spiritual Ustaz Abdullah Said.<sup>11</sup>

Ustaz Abdullah Said memperoleh ilmu agamanya dari berbagai tempat. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Rakyat (SR) pada tahun 1958 di Makassar, ia mulai fokus belajar agama dengan menimba ilmu di Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun (PGAN 6 Tahun) di Makassar. Setelah lulus tahun 1964, ia melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar walaupun hanya bertahan selama 1 tahun (1965). Ia memilih untuk aktif organisasi (1965-1968), berdakwah, dan belajar berbagai macam ilmu dengan membaca, seperti ilmu agama, ekonomi, komunikasi, sosial, dan lain-lain. Kemudian pada pertengahan tahun 1969, ia pergi ke Pulau Jawa untuk belajar di Pondok Modern Gontor Ponorogo. Namun hanya bertahan selama seminggu dan kemudian pindah ke Pesantren Persis Bangil Pasuruan dan menetap selama tiga bulan.<sup>12</sup>

Pengalaman Ustaz Abdullah Said dalam beberapa organisasi telah mendorongnya untuk mendirikan pondok pesantren. Ia pernah aktif di organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) dengan jabatan pengurus ranting sekolah hingga menjadi pengurus wilayah. PII telah cukup banyak membantu Ustaz Abdullah Said membentuk jiwa militan dan cekatan dalam mengelola organisasi. Ia juga aktif di organisasi Pemuda Muhammadiyah hingga menjadi pengurus wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara. Ia juga bergabung ke dalam organisasi pelajar

---

<sup>11</sup>Manshur Salbu, *Mencetak Kader : Perjalanan Hidup Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah* (Surabaya : Lentera Optima Pustaka, 2009), hlm. 23.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

Kesatuan Aksi Pemuda dan Pelajar Indonesia (KAPPI) saat masa konflik G 30 S/PKI. Selain itu, organisasi kedaerahan tidak luput dari ranah belajar Ustaz Abdullah Said. Ia aktif dalam kepengurusan di Himpunan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Sinjai (HIPPMAS).<sup>13</sup> Dari keseluruhan organisasi yang ia geluti, ia selalu mendapat jabatan dalam lingkup dakwah dan pengkaderan. Berkaitan pula dengan kondisi pada saat itu yang sarat akan masa tegang<sup>14</sup>, maka ia mempunyai keinginan untuk memprogram sistem pengkaderan yang lebih intensif. Hal itu akan melahirkan kader yang lebih mumpuni dan komitmen dalam memperjuangkan Islam. Harapan itu terwujud beberapa tahun kemudian dengan bentuk pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Hidayatullah.

Pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Gunung Tembak, Balikpapan, dilakukan secara bertahap. Hingga tahun 1976 saat Pondok Pesantren Hidayatullah diresmikan, Ustaz Abdullah Said tetap melakukan banyak upaya untuk perkembangan pesantren. Sarana prasarana dibangun secara bertahap. Mulai dari masjid, perpustakaan, gedung keterampilan, madrasah, gedung koperasi hingga asrama putri. Pembangunan dilakukan oleh Ustaz Abdullah Said dengan bantuan para santri, tanpa memperhitungkan imbalan gaji.

Ustaz Abdullah Said merupakan tokoh Islam yang memiliki keunikan tersendiri. Hal tersebut karena ia tidak memiliki nasab keluarga pesantren dan tidak pernah belajar dalam waktu yang lama di pesantren, namun memiliki semangat tinggi untuk mendirikan pesantren berbasis pengkaderan. Ia juga bukan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 21-25.

<sup>14</sup>Peristiwa G 30 S/PKI dan masa transisi dari Orde Lama ke Orde Baru.

dari golongan menengah ke atas sehingga mampu mendirikan pesantren dengan biaya sendiri. Pesantren yang ia dirikan dan beberapa cabang pondok pada umumnya adalah tanah wakaf yang diberikan secara sukarela kepada Ustaz Abdullah Said. Hal tersebut karena sikap karismatik dari Ustaz Abdullah Said yang mampu menambah jumlah kader, simpatisan, serta relasi Pondok Pesantren Hidayatullah. Semangatnya dalam belajar, terutama karena kegemarannya membaca dan juga sikapnya yang selalu optimistis membuat Ustaz Abdullah Said berani mencetuskan ide-ide besar tentang dakwah Islam.

Pembahasan dalam penelitian ini perlu dikaji karena Ustaz Abdullah Said merupakan salah satu tokoh Islam yang telah memberi perubahan pada dinamika pendidikan dan dakwah di Indonesia. Sosok dan jasanya patut dikenang dan diabadikan. Ia mempunyai peranan yang paling sentral dalam proses pendirian dan perkembangan Pesantren Hidayatullah. Perkembangan yang telah dialami oleh pesantren tersebut ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan, panti sosial, badan amal sosial dan lainnya. Pencapaian yang telah diraih oleh Pesantren Hidayatullah menjadikan pesantren tersebut dapat dianggap memiliki 4 dimensi atau bentuk, yakni sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, lembaga dakwah atau keagamaan dan lembaga perjuangan.<sup>15</sup> Beberapa hal yang telah peneliti paparkan di atas menarik minat peneliti untuk menelusuri lebih lanjut mengenai latar belakang kehidupan Ustaz Abdullah Said dan kontribusinya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatullah.

---

<sup>15</sup> Salbu, *Mencetak Kader*, hlm 170.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus kajian dari penelitian ini adalah berkaitan dengan peran tokoh, yang secara khusus membahas tentang Ustaz Abdullah Said yang memiliki kontribusi terhadap berkembangnya Pondok Pesantren Hidayatullah, khususnya di bidang agama, pendidikan, dan sosial. Penelitian ini mengambil batasan waktu dari tahun 1973-1998. Tahun 1973 adalah tahun berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah, sedangkan tahun 1998 adalah tahun wafatnya Ustaz Abdullah Said.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Ustaz Abdullah Said?
2. Bagaimana peran Ustaz Abdullah Said di Pondok Pesantren Hidayatullah Gunung Tembak, Balikpapan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat mendeskripsikan sosok Ustaz Abdullah Said sebagai tokoh yang berpengaruh.
2. Dapat menganalisis dan mendeskripsikan peran yang telah dilakukan oleh Ustaz Abdullah Said bagi perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah.

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dalam bidang sejarah Islam, khususnya mengenai kajian tokoh pesantren baik dari segi biografi, peran, maupun pemikirannya.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang tokoh Islam Indonesia abad 20, yaitu Ustaz Abdullah Said.
3. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa.
4. Sebagai bekal bacaan dan informasi untuk santri-santri Pondok Pesantren Hidayatullah dalam mengenal pendiri pondoknya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sampai saat ini, peneliti belum cukup banyak menemukan literatur yang berkaitan dengan Ustaz Abdullah Said. Namun peneliti menemukan satu tesis berjudul "Pemikiran Abdullah Said tentang Sistem Pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah Serta Aplikasinya di Pondok Pesantren Hidayatullah Semarang". Tesis tersebut ditulis oleh Ahmad Suwarno di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013. Tesis tersebut membahas biografi Ustaz Abdullah Said, gambaran umum Pondok Pesantren Hidayatullah di Semarang, dan pengaplikasian dari pemikiran Ustaz Abdullah Said di Pondok Pesantren Hidayatullah Semarang. Pembahasan tesis tersebut terkait dengan apa yang akan dijadikan bahasan juga di penelitian ini, yaitu tentang biografi Ustaz Abdullah Said dan beberapa pemikirannya. Namun, perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah pertama dari segi lokasi penelitian. Lokasi yang dibahas di tesis

tersebut adalah di Semarang, sedangkan penelitian ini difokuskan pada wilayah Gunung Tembak, Balikpapan. Kedua, fokus bahasan yang dikaji pada tesis ini adalah pemikiran tentang sistem pengkaderan dan dakwah Hidayatullah. Sedangkan pada penelitian ini, fokus pada peran Ustaz Abdullah Said dalam aspek agama, sosial, dan pendidikan.

Peneliti juga menemukan disertasi dari Muhammad Tang S yang dapat dijadikan pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. Disertasi tersebut berjudul “Konsep dan Praktik Pendidikan Abdullah Said dalam Pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan” yang dikeluarkan oleh Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016. Dalam disertasi ini memang lebih fokus kepada pembahasan tentang pola pendidikan dan pemikiran Ustaz Abdullah Said yang terkait dengan pembelajaran. Namun, peneliti dapat menjadikannya rujukan karena dibahas mengenai perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah semasa Ustaz Abdullah Said masih hidup. Perbedaan dengan penelitian yang ini adalah dari segi fokus bahasan dan metode penelitiannya. Disertasi tersebut fokus membahas masalah konsep pendidikan dan kurikulumnya tanpa batasan waktu. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang peran Ustaz Abdullah Said sebagai pimpinan dari awal berdirinya pondok hingga tahun 1998.

Karya tulis lain yang peneliti jadikan rujukan adalah skripsi berjudul “Organisasi Hidayatullah: Sejarah dan Pemikirannya di Indonesia (1971-2000)”. Skripsi ini ditulis oleh Abdurrohman dan dikeluarkan di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Dalam skripsi ini,

disebutkan bahwa Hidayatullah merupakan organisasi sosial dan pendidikan yang berkembang menjadi organisasi massa nasional. Skripsi ini juga membahas latar belakang pendirian Pondok Pesantren Hidayatullah, biografi singkat pendirinya, dan perubahan-perubahan yang terjadi pada pesantren. Bahasan tersebut dapat menjadi rujukan sumber dalam penelitian ini. Namun perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus bahasannya. Skripsi tersebut membahas Hidayatullah saat telah menjadi ormas dan membahas secara detail mengenai *manhaj* organisasi Hidayatullah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran Ustaz Abdullah Said berupa ide maupun fisik di Pondok Pesantren Hidayatullah saat belum menjadi organisasi massa yakni dari tahun 1973 hingga tahun 1998.

Karya selanjutnya berupa buku yang berjudul *Pemikir Pendidikan Islam (Biografi Sosial Intelektual) Jilid II* yang merupakan bunga rampai dari biografi tokoh pendidikan Islam di Indonesia yang diedit oleh H.M Amin Haedari. Buku ini diterbitkan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Diklat Kementerian Agama RI di Jakarta tahun 2010. Dalam buku ini, Ustaz Abdullah Said menjadi pembahasan bab kelima yang ditulis oleh Arief Subhan dengan sub judul “Ustadz Abdullah Said: Pendidikan Pesantren Sebagai Basis Pembentukan Jama’ah”. Bab tersebut menjelaskan karakteristik Pondok Pesantren Hidayatullah, sejarah ideologi Islam di Indonesia, biografi Ustaz Abdullah Said, profil Hidayatullah, ideologi dan sistem pendidikan kader dan transformasi Hidayatullah menjadi ormas. Semua pembahasan ditulis secara singkat. Peneliti menjadikan buku ini sebagai salah satu rujukan dalam melihat karakteristik pondok dan

perkembangan pondok dari sisi pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari segi fokus bahasan. Buku ini fokus kepada penjelasan tentang kurikulum integral yang digunakan Hidayatullah dan pendidikan kader Hidayatullah yang mengalami perkembangan pasca wafatnya Ustaz Abdullah Said. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang Ustaz Abdullah Said dan gambaran tentang pondok pesantren Hidayatullah sebelum ia wafat.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan biografi dan sosiologi. Pendekatan biografi adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya<sup>16</sup> sedangkan pendekatan sosiologi adalah studi tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.<sup>17</sup> Pendekatan biografi-sosiologi digunakan untuk melihat lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal Ustaz Abdullah Said, latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitas lainnya baik di luar maupun di dalam pesantren yang menjadikannya berkontribusi dalam perkembangan pesantren.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Peranan sosial didefinisikan sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan

---

<sup>16</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm, 203.

<sup>17</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Peranan sosial juga didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>18</sup> Teori tersebut dapat digunakan peneliti dalam mengungkapkan peran Ustaz Abdullah Said sebagai pendiri Pondok Pesantren Hidayatullah dari tahun 1973-1998.

Berdasarkan pendekatan biografi-sosiologi dan teori peranan sosial tersebut, peneliti akan berusaha menjelaskan secara lebih mendetail perjalanan hidup Ustaz Abdullah Said beserta aktivitas-aktivitasnya, terutama peran pemikirannya dalam mengembangkan Pondok Pesantren sehingga tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam aneka bentuk serta berorientasi memahami fenomena secara menyeluruh.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang akan membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan mendasar tentang peristiwa sejarah yang akan dikaji, yaitu tentang peranan seorang tokoh Islam di Indonesia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam upaya merekonstruksi pembahasan ini adalah:

---

<sup>18</sup>Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

<sup>19</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* ( Jakarta: Pustaka Setia, 2006), hlm. 31.

## 1. Heuristik

Heuristik adalah keterampilan menemukan, mengumpulkan dan mengklasifikasikan sumber. Peneliti mencari sumber-sumber yang terkait dengan bahasan penelitian ini. Data yang dicari adalah arsip-arsip tentang Pondok Pesantren Hidayatullah, majalah *Suara Hidayatullah*, karya Ustaz Abdullah Said, karya tertulis tentang Ustaz Abdullah Said, baik ilmiah maupun non ilmiah, karya tidak tertulis seperti pendapat orang terdekat Ustaz Abdullah Said, ataupun yang mengenalnya, yaitu keluarga, sahabat, santri, dan beberapa warga Gunung Tembak.

Untuk mencari data-data yang terkait dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan pencarian sumber di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan di Pondok Pesantren Hidayatullah Pusat, yakni di Gunung Tembak, khususnya di rumah keluarga Ustaz Abdullah Said. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sumber atau data untuk penelitian ini yaitu :

### a. Dokumen

Peneliti menggunakan dokumen atau data tertulis berupa arsip keluarga Ustaz Abdullah Said, arsip Pondok Pesantren Hidayatullah, majalah *Suara Hidayatullah*, dan karya-karya lainnya yang berkaitan dengan Ustaz Abdullah Said sebagai sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini.

## b. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam, peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pembahasan penelitian ini. Peneliti melakukan dua teknik wawancara, yakni wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara bebas dilakukan secara spontan dan tidak mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Adapun wawancara terstruktur adalah peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, tetapi hanya garis besarnya saja, sehingga aktivitas tanya jawab bersifat fleksibel. Pentingnya dilakukan wawancara adalah selain untuk menjadi salah satu cara untuk menggali sumber bagi penelitian ini, juga untuk mengecek keabsahan data-data yang telah peneliti dapatkan dari beberapa sumber tertulis.

Adapun narasumber yang diwawancarai adalah keluarga Ustaz Abdullah Said yaitu istri dan anak-anaknya, sahabat-sahabatnya yang masih hidup, pengurus yayasan, dan santri-santri senior. Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis, buku catatan, dan alat rekam agar mempermudah peneliti mengolah data wawancara tersebut.

## c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan menggunakan semua indera. Dalam penelitian ini, peneliti berkunjung langsung ke

Pondok Pesantren Hidayatullah di Gunung Tembak untuk melihat dan mengamati bagian-bagian pesantren yang telah ada sejak masa Ustaz Abdullah Said, sehingga dapat dihubungkan antara data di sumber tertulis dengan fakta di lapangan.

## 2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahapan yang peneliti lakukan setelah data dan sumber telah terkumpul. Dalam tahapan ini, kritik sumber dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan sumber sejarah yang dapat diketahui melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern melihat sumber dari segi luar atau fisik, seperti penulis, tanggal dibuat data tersebut, kalimat yang digunakan, huruf, bahasa dan ejaan yang digunakan, dan segi penampilan lainnya.

Kritik intern dilakukan untuk membandingkan antara sumber satu dengan yang lain terkait dengan isi informasi sumber jika memang ada beberapa sumber yang sama sehingga perlu dikritisi. Begitupun dengan sumber berupa hasil wawancara. Peneliti melakukan penyaringan narasumber dan informasi yang diberikan, dan mengaitkan informasi dari satu narasumber dengan narasumber lainnya. Langkah-langkah dalam kritik sumber digunakan agar menghasilkan data yang kredibel dan otentik.

## 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah merupakan tahapan penelitian yang paling penting dalam metode penelitian sejarah setelah dilakukannya uji validitas data. Interpretasi dibagi menjadi dua macam yaitu analisis yang berarti

menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Dalam hal ini, peneliti berusaha melihat dan menafsirkan data yang telah didapatkan menggunakan pendekatan biografi dan sosiologi dengan teori peranan sosial untuk menganalisis peranan Ustaz Abdullah Said.

#### 4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap akhir dalam penelitian ini, yaitu dengan menuangkan semua fakta-fakta yang telah diperoleh dari tahap yang sebelumnya menjadi sebuah tulisan yang kronologis dan sistematis. Dalam membuat tulisan sejarah, dibutuhkan gaya bahasa yang baik dan mudah dibaca, imajinasi, intuisi dan emosi dari peneliti sehingga tulisan akan menarik untuk dibaca.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara detail sehingga dengan suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan untuk memperjelas bab yang selanjutnya.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini akan menjelaskan gambaran singkat tentang bahasan yang akan dikaji. Bab ini

menjabarkan cara dan alat analisis yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan pembahasan di bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang biografi Ustaz Abdullah Said. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang keluarga dan pendidikan dari Ustaz Abdullah Said. Bab ini juga memberikan gambaran tentang kepribadian Ustaz Abdullah Said, awal munculnya ide serta harapan Ustaz Abdullah Said untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Bab ini ditutup dengan membahas akhir hidup dari Ustaz Abdullah Said. Bab ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis korelasi antara kehidupan Ustaz Abdullah Said dengan kiprah yang ia hasilkan yang akan dijelaskan di bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga membahas kontribusi Ustaz Abdullah Said pada perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di bidang agama dan pendidikan. Dalam bab ini dijelaskan peran yang Ustaz Abdullah Said lakukan dari tahap awal perintisan pesantren, pembentukan, dan penguatan internal pesantren dengan program-program yang menunjang eksistensi Pondok Pesantren Hidayatullah. Bab ini menjadi pembahasan awal bagi peneliti dalam mendeskripsikan peran-peran Ustaz Abdullah Said yang akan dilanjutkan secara lengkap di bab selanjutnya.

Bab keempat berisi pembahasan tentang kontribusi Ustaz Abdullah Said di bidang sosial keagamaan. Bab ini merupakan lanjutan pembahasan dari bab sebelumnya. Untuk itu, bab ini juga membahas tentang program-program yang dilakukan oleh Ustaz Abdullah Said di Pondok Pesantren Hidayatullah. Akan

tetapi, peran yang Ustaz Abdullah Said lakukan di bahasan bab ini lebih cenderung sebagai upaya promosi kepada eksternal pesantren dan menguatkan eksistensi Hidayatullah di masyarakat Balikpapan khususnya, dan Indonesia pada umumnya.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari beberapa permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan dengan pembahasan ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Ustaz Abdullah Said merupakan penggagas, pendiri dan pimpinan pertama Pondok Pesantren Hidayatullah. Ia lahir dengan nama Muhsin Kahar pada hari Jum'at, 17 Agustus 1945 di Desa Lamatti Rilau, Sinjai, Sulawesi Selatan. Sejak kecil, ia telah diajarkan agama oleh ayahnya dan juga menimba ilmu dari beberapa tokoh agama setempat. Ia menempuh pendidikan formal di Sekolah Rakyat (SR), kemudian dilanjutkan ke Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) di Makassar. Setelah lulus, ia melanjutkan jenjang pendidikannya ke bangku perkuliahan, namun setahun kemudian keluar dari kampus dan memilih untuk fokus berorganisasi. Setelah pindah ke Balikpapan pada akhir tahun 1969, ia mengganti namanya menjadi Abdullah Said dan mulai mengaktifkan kegiatan dakwahnya di kota tersebut. Salah satu usaha yang ia lakukan untuk memasifkan gerakan dakwahnya adalah dengan mendirikan sebuah pesantren berbasis pengkaderan.

Pondok Pesantren Hidayatullah berdiri pada tanggal 7 Januari 1973 dan diresmikan pada tanggal 5 Agustus 1976. Sebelum diresmikan, pesantren tersebut sempat berpindah-pindah tempat karena belum memiliki tanah yang permanen. Kemudian atas bantuan dari walikota Balikpapan, akhirnya Pesantren tersebut mendapat tanah wakaf seluas 5,4 Ha di Desa Gunung Tembak, Kecamatan

Balikpapan Timur. Pada masa Ustaz Abdullah Said, sistem kepemimpinan pesantren adalah tradisional individual bercorak karismatik. Namun setelah ia wafat, sistem tersebut berubah menjadi kolektif dan Hidayatullah bertransformasi menjadi organisasi massa. *Manhaj* gerakan dakwah Hidayatullah adalah Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW) yang diterapkan di seluruh Pesantren Hidayatullah di Indonesia. Salah satu aspek dalam SNW adalah berdakwah ke masyarakat yang diaplikasikan oleh pesantren tersebut dengan membuat banyak program, salah satunya adalah program pendirian cabang pesantren di tiap-tiap daerah.

Peran Ustaz Abdullah Said di Pondok Pesantren Hidayatullah terdiri dari beberapa aspek penting. Dari segi agama, peran Ustaz Abdullah Said untuk mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatullah adalah dengan menyumbangkan hasil pemikirannya dengan menafsirkan lima surat Sistematika Nuzulnya Wahyu yaitu Surat Al-‘Alaq, Surat Al-Qalam, Surat Al-Muzzammil, Surat Al-Muddatstsir, dan Surat Al-Fatihah. Hasil ijtihadnya menafsirkan surat SNW tersebut kemudian dipelajari dan diterapkan sebagai manhaj di Pondok Pesantren Hidayatullah. Ia juga mencetuskan program pernikahan massal yang dikenal dengan nama kegiatan Pernikahan Mubarakah. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar para santri Hidayatullah dapat melaksanakan perintah agama tanpa beban biaya yang memberatkan dan tetap sesuai dengan aturan syariat.

Dari segi pendidikan, Ustaz Abdullah Said telah berperan dalam pendirian lembaga pendidikan berupa pondok pesantren. Sebelumnya, ia juga menyelenggarakan beberapa pelatihan pengkaderan dan lembaga kursus serta merutinkan pengajian pekanan yang menjadi cikal bakal pendirian pesantren.

Selain itu, ia juga memberlakukan pola pendidikan dan pembinaan di pesantrennya berdasarkan tahapan kehidupan Nabi saw. yaitu fase keyatiman, fase menggembala, fase berdagang, fase ber-Khadijah, dan terakhir adalah fase ber-gua Hira’.

Selain agama dan pendidikan, Ustaz Abdullah Said juga menjadikan masalah sosial sebagai fokus gerakan dakwahnya. Ia mendirikan lembaga pendidikan khusus untuk anak yatim, piatu, terlantar, dan tidak mampu untuk disantuni, dididik, dan diberi pelatihan keterampilan. Ia juga menerbitkan majalah *Suara Hidayatullah* sebagai media pengenalan Pesantren Hidayatullah ke masyarakat dan menjadi salah satu penggerak perputaran roda ekonomi di dalam administrasi pesantren. Selain itu, salah satu perannya yang semakin memperkuat eksistensi Hidayatullah di masyarakat adalah dengan mengirim para santrinya untuk berdakwah dan berbaur secara langsung kepada masyarakat, terutama daerah pelosok dan juga melakukan kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pihak pemerintah pada saat itu. Semua usaha yang dilakukan tersebut merupakan upaya Ustaz Abdullah Said untuk semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas Pondok Pesantren Hdayatullah.

## **B. Saran**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para akademisi lainnya, khususnya yang hendak melakukan penelitian tentang Hidayatullah dan Ustaz Abdullah Said, agar lebih memperdalam lagi pengetahuan tentang sejarah pesantren tersebut dan biografi Ustaz Abdullah

Said. Referensi yang digunakan hendaknya lebih lengkap dan variatif sehingga penelitian tentang tokoh, terutama tentang Ustaz Abdullah Said, akan semakin lengkap dan komprehensif.

Kemudian untuk para kader Hidayatullah, agar dapat komitmen berjuang dalam perbaikan sosial, pendidikan, dan dakwah di Indonesia. Kemudian untuk santri Hidayatullah yang lebih fokus ke ranah pendidikan, baik di tingkat MTs, MA, maupun perguruan tinggi untuk lebih memperdalam lagi kajian ilmiah tentang peran Ustaz Abdullah Said dan mempublikasikannya, khususnya tentang konsep Sistematis Nuzulnya Wahyu agar masyarakat luas dapat memahami makna konsep tersebut dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Burhanuddin, Jajat dan Husen Hasan Basri. "Kiai Abdullah Said: Sebuah Biografi", dalam Jajat Burhanuddin dan Ahmad Baedowi, *Transformasi Otoritas Keagamaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Setia, 2006.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.
- Mohammad, Herry dkk. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Pemda Propinsi Kalimantan Timur. *Kalimantan Timur Dalam Angka 1985*. Samarinda: BPS Kaltim, 1985.
- Penerbit Buku Kompas. *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*. Jakarta: Kompas, 2003.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Ryan, Akhmad. "Industri Minyak Balikpapan". Dalam *Dinamika Kepentingan Sejak Pendirian Hingga Proses Nasionalisasi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2012.
- Salbu, Manshur. *Mencetak Kader: Perjalanan Hidup Ustaz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah*. Surabaya : Lentera Optima Pustaka, 2009.

Subhan, Arief. "Ustadz Abdullah Said: Pendidikan Pesantren Sebagai Basis Pembentukan Jama'ah". Dalam H.M Amin Haedari, *Pemikir Pendidikan Islam (Biografi Sosial Intelektual) Jilid II*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Diklat Kementerian Agama RI, ed. 20

\_\_\_\_\_. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana, 2012

Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah I*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama. cet.VI, 2013.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

Tim Penyusun. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010.

Tuanaya, A. Malik M. Thaha, dkk. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.

Utomo, Pambudi. *Mewujudkan Visi Kampus Peradaban*. Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2018.

Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta : Gema Insani Press, 1997.

## **B. Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Jurnal**

Abdurrohim. 2004. "Organisasi Hidayatullah: Sejarah dan Pemikirannya di Indonesia (1971-2000)". Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

\_\_\_\_\_. 2014. "Ideologi Pendidikan Islam Pesantren: Kajian Konsep Ideologi Pendidikan Islam dan Implementasinya di Pesantren Hidayatullah Balikpapan". Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Ahmad Suwarno. 2013. "Pemikiran Abdullah Said Tentang Sistem Pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah Serta Aplikasinya di Pondok Pesantren Hidayatullah Semarang". Tesis Pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak dipublikasikan.

Agustar. "Tradisi Uang Panaik dalam Perkawinan Suku Bugis Pada Masyarakat Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir". *JOM FISIP* Vol.5 No.1 – April 2018.

- Dita Maulida. 2016. "Perjodohan Pernikahan Mubarak di Hidayatullah". Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya. Tidak dipublikasikan.
- Halid Alkaf. "Ormas Hidayatullah: Studi tentang Ideologi Keagamaan dan Sistem Pengkaderan". Jurnal *PARAMEDIA* Vol. 7, No. 4, Oktober 2006.
- Imron Nur Annas. 2017. "Pernikahan Mubarakah di Pondok Pesantren Hidayatullah Gunung Tembak Balikpapan: Perspektif Sosiologi Hukum". Tesis Program Studi Hukum Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Muhammad Tang S. 2016. "Konsep dan Praktik Pendidikan Abdullah Said dalam Pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan". Disertasi Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Rizal Alfa Pratama. 2016. "Shalat Lima Waktu Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Kajian Fenomenologi". Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tidak dipublikasikan.
- Tsalis Hidayatulummah. 2005. "Penafsiran KH. Abdullah Said Terhadap Lima Surat Yang Pertama Turun". Skripsi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Tidak dipublikasikan.

### C. Majalah dan Internet

- Ali Athwa. "Kolom Ta'aruf". *Suara Hidayatullah* (01/XVII/Mei 2004).
- Anonim. 2018. "Hidayatullah itu Ormas Islam Tersendiri Berdiri Tahun 2000 Awalnya Pesantren. [www.Muslimediate.com/2018/07/hidayatullah-itu-ormas-islam-tersendiri](http://www.Muslimediate.com/2018/07/hidayatullah-itu-ormas-islam-tersendiri), diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 20.00 WIB.
- Anonim. [www.lpp-hidayatullah.com/about/](http://www.lpp-hidayatullah.com/about/).
- Anonim. "Masya Allah, 12 Yayasan Ini Dituduh PBNU Sebagai Salafi-Wahabi Penebar Teror". Dalam [www.voa-islam.com](http://www.voa-islam.com). 2011. Diakses pada tanggal 27 April 2019 pukul 13.00 WIB.
- Azzah Dyah Pramata. Dalam <http://www.academia.edu>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 03.35 WIB.

Laura Chaterine Rawung. “Pengaruh Masuknya Perusahaan Minyak Terhadap Demografi Kota Balikpapan”. (tt: tp,tt), hlm.2. *www.academia.edu*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 11.45 WIB.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan. *www.google.com*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 19.45 WIB.

Sammy Mantolas, “Kartosowiryo, Proklamator Negara Islam Indonesia”, dalam *www.tirto.id*, diakses pada tanggal 28 April 2019 pukul 19.30 WIB

